**Kerangka Berfikir**

Kerangka pemikiran dalam studi ini berfungsi sebagai skema konseptual yang menjelaskan keterkaitan antara variabel yang diteliti, yaitu kemampuan digital dari aparatur sipil negara (ASN) dengan efisiensi pelaksanaan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). Struktur pemikiran ini dibangun berdasarkan hasil pengolahan teori dan tinjauan pustaka yang telah dibahas sebelumnya, serta bertindak sebagai dasar analisis untuk memahami perkembangan birokrasi digital di Indonesia.

Kemajuan teknologi informasi telah mendorong munculnya gagasan tata pemerintahan digital yang memanggil birokrasi untuk menyesuaikan diri dengan metode kerja yang lebih modern, terbuka, dan efisien. SPBE dihadirkan sebagai langkah nasional untuk meningkatkan mutu pengelolaan pemerintahan melalui pemanfaatan teknologi digital. Namun, teknologi hanyalah alat; keberhasilan penerapannya sangat bergantung pada individu yang mengoperasikannya. ASN sebagai pemain kunci dalam birokrasi memiliki peran penting dalam memastikan SPBE dapat berfungsi sesuai dengan tujuan. Dengan demikian, kemampuan digital ASN ditempatkan sebagai variabel utama yang diyakini memiliki dampak besar terhadap efektivitas SPBE.

Kerangka pemikiran ini didasarkan pada asumsi bahwa kemampuan digital ASN tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga meliputi pemahaman konseptual, sikap adaptif, dan keterampilan manajerial terkait penggunaan teknologi. Literasi informasi, keterampilan komunikasi digital, kemampuan menjaga keamanan data, serta kemampuan untuk berkolaborasi di lingkungan digital menjadi bagian dari keahlian yang harus dimiliki ASN untuk memanfaatkan SPBE dengan baik. Jika kemampuan digital ini rendah, maka SPBE berisiko hanya menjadi proyek teknologi yang mahal tanpa memberikan pengaruh yang berarti terhadap layanan publik.

Lebih lanjut, kerangka pemikiran penelitian ini juga memperhatikan faktor organisasi yang mempengaruhi keterkaitan antara kemampuan digital dan efektivitas SPBE. Dukungan organisasi dalam bentuk pelatihan, kebijakan yang mendukung inovasi digital, serta budaya kerja yang terbuka terhadap perubahan memainkan peran penting dalam memperkuat kemampuan digital ASN. Dengan kata lain, kemampuan digital tidak berkembang secara otomatis, tetapi dibentuk melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Dari sudut pandang kualitatif, hubungan ini dapat dieksplorasi lebih dalam dengan memahami persepsi subjektif ASN tentang cara mereka mendapatkan keterampilan digital, penafsiran mereka

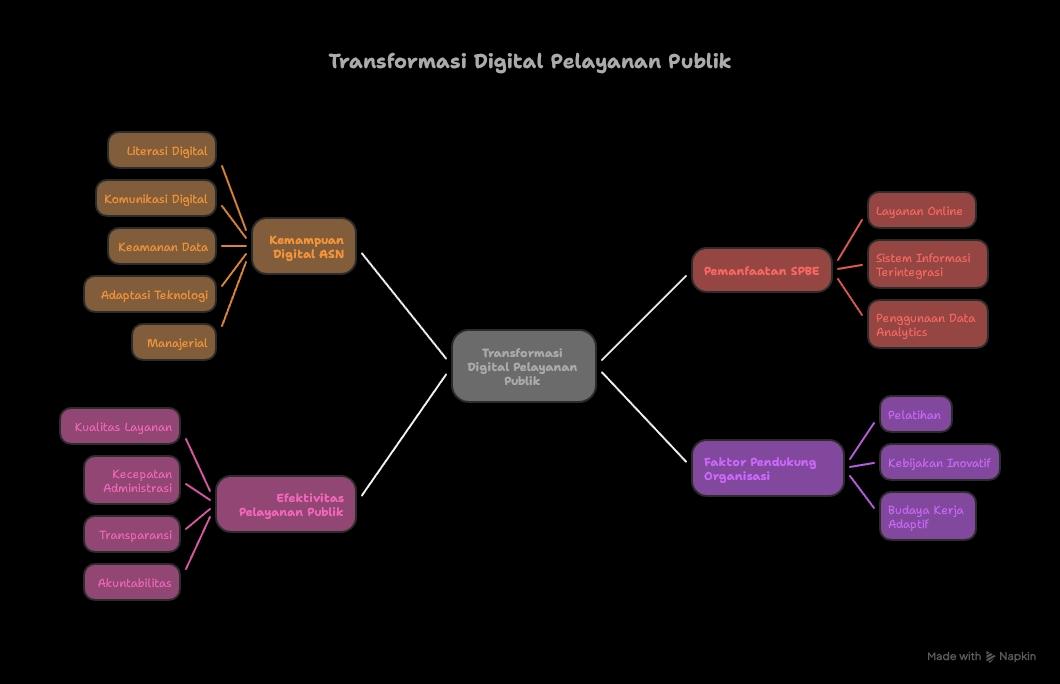
terhadap kebijakan SPBE, serta makna pengalaman sehari-hari penggunaan sistem elektronik di birokrasi.

Efektivitas SPBE dalam kerangka pemikiran ini didefinisikan sebagai sejauh mana sistem ini dapat meningkatkan kualitas layanan publik, mempercepat proses administrasi, meningkatkan transparansi, dan memperkuat akuntabilitas pemerintahan. Efektivitas tidak hanya ditinjau dari indikator teknis, tetapi juga dari sudut pandang masyarakat sebagai pengguna layanan. Oleh karena itu, kerangka pemikiran penelitian ini menempatkan kemampuan digital ASN sebagai faktor internal yang mempengaruhi kinerja birokrasi, sementara efektivitas SPBE dipandang sebagai hasil dari interaksi antara ASN, teknologi, organisasi, dan masyarakat.

Dengan demikian, kerangka pemikiran ini menggambarkan alur logis: kemampuan digital ASN → pemanfaatan SPBE → efektivitas pelayanan publik. Alur ini diperkuat oleh faktor pendukung organisasi yang bertindak sebagai variabel kontekstual. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengeksplorasi pengalaman nyata ASN dalam proses tersebut, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana kemampuan digital benar-benar berkontribusi pada efektivitas implementasi SPBE di Indonesia.

Kerangka pemikiran ini mana merupakan acuan untuk menganalisis bagaimana teori dapat dihubungkan dengan data yang diperoleh dari pengamatan. Teori yang sudah diuraikan sebelumnya membentuk landasan konseptual, sementara pengalaman subjektif dari ASN yang diperoleh lewat wawancara dan pengamatan akan menyajikan bukti konkret untuk memperdalam pemahaman. Jadi, riset ini tidak hanya berfokus pada pengujian relasi antar variabel, tetapi juga mengeksplorasi arti di balik relasi tersebut, sehingga mampu memberikan kontribusi baik dalam dunia akademis maupun praktis demi memperkuat birokrasi digital di Indonesia.

**Bagan kerangka berfikir**

****